

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Klinik Al Qur'an di SMK Negeri 15 Jakarta

Arti Yulyani¹, Shobah Shofariyani Iryanti²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas

Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}

artiulyani0@gmail.com¹, shobahshofariyani@uhamka.ac.id²

ABSTRACT

The life of every Muslim cannot be separated from the Qur'an, because it is a guide and guide to life. However, in reality, many of the current generation still do not understand the basics of reading the Qur'an. The purpose of this research is to determine the efforts of PAI teachers to improve the ability to read the Al Qur'an of students at SMK Negeri 15 Jakarta. The subjects of this research were PAI teachers at SMK Negeri 15 Jakarta. The object of this research is the program "Al Qur'an Clinic in improving the ability to read the Qur'an at SMK Negeri 15 Jakarta". Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. Data was analyzed using qualitative descriptive. The results of the research concluded that the Al Qur'an clinic program carried out by PAI teachers provides motivation to students to increase their interest in reading the Al Qur'an and creates comfortable learning in direct Al Qur'an Clinic activities, providing explanations and understanding to students how important it is to read and memorize, especially for life in this world and the hereafter.

Keywords: (Al Qur'an Clinic, Improvement, PAI)

ABSTRAK

Kehidupan di setiap kaum muslimin tidak terlepas dalam Al Qur'an, karena adalah petunjuk dan pedoman hidup. Namun kenyataannya banyak generasi sekarang yang masih belum memahami dasar dalam membaca Al Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa SMK Negeri 15 Jakarta. Subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMK Negeri 15 Jakarta. Objek dalam penelitian ini adalah program "Klinik Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SMK Negeri 15 Jakarta". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa program klinik Al Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI ini memberikan motivasi kepada peserta didik meningkatkan minat membaca Al Qur'an serta menciptakan pembelajaran yang nyaman dalam kegiatan Klinik Al Qur'an secara langsung, memberikan penjelasan dan pengertian kepada peserta didik betapa pentingnya membaca dan menghafal terkhusus untuk kehidupannya didunia maupun akhirat.

Kata kunci: (Klinik Al Qur'an, Peningkatan, PAI)

PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, diamalkan dan

dijadikan pedoman kehidupan bagi seluruh umat manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Batubara, 2023).

Allah swt di Q.S. Al Ankabut/29:45 yang artinya : “Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih (keutamaannya dari ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Dari ayat tersebut mengajak manusia membaca kitab dan mempelajari agar menambah ilmu dan terhindar dari perbuatan yang menyesatkan dalam hidup. Al Qur’an memberi penjelasan tentang keutamaan baca al Qur’an harus di sertai rasa ikhlas dan kepandaian memilih bahan bacaan yang benar (Batubara, 2023).

Ajaran Islam yang pertama kali turun adalah ajaran membaca. Kata “Membaca” mengisyaratkan agar umat Islam membaca, membaca merupakan interpretasi dari proses pemantapan dan transfer ilmu pengetahuan yang juga merupakan gerbang ilmu pengetahuan. Ayat tersebut diteruskan dengan bacalah dengan nama Tuhanmu melalui perantaraan pena. Pena dalam ayat ini berarti alat menulis, artinya manusia setelah membaca, diharuskan untuk menulis apa-apa yang telah dibacanya; ini menggambarkan anjuran mutlak bagi segenap manusia untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Fahmi, 2016).

Membaca Al Qur’an tidak boleh sembarangan tetapi harus dengan lancar (fashih) dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, karena apabila tidak sesuai dengan kaidah dan aturan yang benar akan berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan Al Qur’an. Metode pembelajaran Al Qur’an pada hakikatnya adalah mengajarkan Al Qur’an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al Qur’an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi (Aziz et al., 2023).

Hal yang sangat diperhatikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah bacaan Al Quran. Membaca Al-Quran adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah kepada pembacanya jika cara membacanya benar dan serta mengikut kaidah bacaan dan hukum tajwid (Iryanti & Fitriliza, 2019).

Dalam penelitian Rosmawati yang berjudul “Strategi peningkatan minat baca Al Qur’an peserta didik di SDN” menjelaskan bahwa Peningkatan membaca Al Qur’an peserta didik SDN 01 luor adalah guru Pendidikan agama Islam melakukan pendekatan yang efektif dan efisien, guru akan merancang sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru PAI merancang pembelajaran masih bersifat klasik alasannya peserta didik yang sudah bisa baca al Qur’an maka akan memudahkan guru membuat rancangan sesuai kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Dalam penelitian Sehlina yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Smk Al-Fathimiyah Karawang” menjelaskan bahwa upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan dalam minat baca Al-Qur’an siswa SMK Al-fhatimiyah Karawang yang sudah cukup terlaksana, meliputi : Pendekatan upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al Qur’an pada siswa SMK Al-Fathimiyah Karawang karena guru Pendidikan agama

Islam telah melakukan pendekatan secara individual dan juga melakukan pendekatan secara motivasi atau memotivasi siswa dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an pada siswa SMK Al Fathimiyah Karawang yaitu dengan menggunakan pembiasaan dan memahami dalam huruf-huruf.

Pada penelitian Hatmiah dengan judul "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an Siswa Di Mts Shalatiyah Bitin Kabupaten Hulu Sungai Utara" menjelaskan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di MTS. Shalatiyah Bitin sudah cukup terlaksana, meliputi: 1. Pendekatan guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an pada siswa di MTS. Shalatiyah Bitin sudah baik, karena guru PAI di MTS. Shalatiyah Bitin telah melakukan pendekatan secara individual dan juga melakukan pendekatan secara motivasi/memotivasi siswa. Metode guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di MTS. Shalatiyah Bitin yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode 215 teladan. Kendala yang dihadapi guru terhadap siswa yang tidak begitu berminat membaca Al Qur'an dapat teratasi.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 15 Jakarta, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 15 ini berjumlah 2 orang yaitu Bapak Anwar dan Bapak Thoriq. Adapun program Klinik Al Qur'an ini diciptakan pertama kali oleh Bapak Anwar selaku guru PAI kelas X. Pada jenjang X hingga XII terdapat 40 peserta didik yang masih belum paham dengan huruf Hijaiyah, dikuatkan dengan penelitian di lapangan bahwa sebagian peserta didik sudah tidak mengaji di rumah. Fenomena tersebut guru PAI mempunyai peranan yang cukup penting dalam upaya meningkatkan minat baca siswa terhadap Al Qur'an dengan cara menjadi motivator, fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Siswa yang kurang perhatiannya terhadap minat baca Al Qur'an akan terlihat dari caranya membaca yang tidak semangat, bukan hanya dalam masalah membaca saja namun dapat dilihat dari caranya belajar yang malas-malasan dan kurang dalam melakukan latihan membaca Al Qur'an. Upaya yang dapat dilakukan dapat dilakukan seperti pembiasaan setiap pagi atau sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa dapat membiasakan diri terlebih dahulu untuk membaca Al Qur'an bersama.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting dalam membina, mengarahkan, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik selama proses Pendidikan yang berlangsung. Maka usaha guru PAI dengan meningkatkan dan membangkitkan minat baca Al Qur'an peserta didik harus tetap dijaga, karena minat pada peserta didik sangat mudah berkurang dan hilang dalam membaca jika tidak dilakukannya pembiasaan yaitu program klinik Al Qur'an yang diadakan oleh guru PAI SMK Negeri 15 Jakarta.

Dalam rangka mengatasi permasalahan pada peserta didik ini klinik Al Qur'an diasumsikan dapat menekankan angka kurang minatnya membaca Al Qur'an. Sebagaimana kita tahu bahwa program klinik Al Qur'an ini adalah Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada peserta didik yang masih belum paham dan kurang minat dalam membaca Al Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang apakah program klinik Al Qur'an

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SMK Negeri 15 Jakarta. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui perencanaan program Klinik Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SMK Negeri 15 Jakarta. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program Klinik Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SMK Negeri 15 Jakarta, 3) Untuk mengetahui evaluasi peserta didik dalam program Klinik Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SMK Negeri 15 Jakarta. Faktor pendukung di pengaruhi oleh sarana dan prasarana serta motivasi dari guru PAI secara langsung. Adapun faktor penghambat yaitu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan yang tidak terkontrol. Maka dari itu guru PAI memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk memberikan pengetahuan bahwa membaca Al Qur'an adalah ibadah dan memberikan syafa'ah sehingga meningkatkan minat pada peserta didik dalam membaca Al Qur'an lebih meningkat sekaligus melaksanakan ibadah.

Berbagai macam permasalahan yang telah dikemukakan pada pendahuluan, maka penulis ingin mengkaji strategi di SMK Negeri 15 Jakarta, melihat kondisi yang demikian, hal ini menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program Klinik Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada peserta didik di SMK Negeri 15 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode penelitian lapangan menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan maksud mengumpulkan data dan menjelaskan secara terinci dan menyeluruh sesuai dengan persoalan yang dipecahkan (Rahmanto & Khairul, 2022). Penelitian kualitatif digunakan agar bisa memperoleh informasi, keterangan yang luas dan mendalam mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program Klinik Al Qur'an di SMK Negeri 15 Jakarta.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya Sumber data yang diperoleh berupa data primer yaitu data mengenai kegiatan belajar mengajar guru PAI dan juga data sekunder berupa jumlah siswa dan juga jumlah guru PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan program guru PAI yang meningkatkan kemampuan dalam membaca Al Qur'an pada siswa SMK Negeri 15 Jakarta. Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Klinik Al Qur'an

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Ananda, 2019).

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an. Berdasarkan hasil tes membaca Al Qur'an dalam standar ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Pada penelitian ini siswa masuk ke dalam kategori kemampuan membaca Al Qur'an yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah, makhorijul huruf dan Tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwar Akbari Guru PAI kelas X di SMK Negeri 15 Jakarta mengatakan:

"Kemampuan dalam membaca Al Qur'an dengan peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda dari faktor peserta didik yang tidak semua berasal dari madrasah ibtidaiyah (MI) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) maka otomatis memiliki kemampuan dalam membaca Al Qur'an yang berbeda-beda. Namun disini kita lihat bahwa pada tingkatan SMK yang seharusnya sudah masuk tingkat Al Qur'an namun ada beberapa peserta didik yang masih Iqra bahkan belum bisa membedakan huruf hijaiyah, maka dari itu dibuatnya program ini karena untuk memberikan motivasi dan minat serta meningkatkan kemampuan baca Al Qur'an pada peserta didik yang masih tingkatan Iqra untuk tetap lanjut sampai tingkat Al Qur'an".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan tingkatan belajar Al Qur'an yang berbeda beda, oleh karena itu maka tujuan dibuatnya program klinik Al Qur'an ini untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

Dalam perencanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al Qur'an pada peserta didik yaitu menggunakan metode untuk menunjang keberhasilan program yang dibuat oleh Guru PAI. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur menyajikan bahan ajar untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik di sini cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode agar metode tersebut berjalan secara efektif dan efisien (Aziz et al., 2023). Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan:

"Metode yang kami gunakan yaitu metode dasar menggunakan Iqra karena kita fokuskan pada peserta didik yang masih tingkatan Iqra. Karena kebanyakan peserta didik yang mengikuti program klinik Al Qur'an ini yaitu peserta didik yang tidak bisa sama sekali. Maka dari itu dibuat wawancara setiap siswa apakah dirumahnya ngaji

atau engga, sudah paham atau belum, sudah lancar ngajinya atau belum, dari situ bisa kita data siswa yang engga bisa ngaji sama sekali”.

Maka dapat disimpulkan bahwa program Klinik Al Qur'an ini lebih di prioritaskan pada peserta didik yang masih belajar huruf hijaiyah dan belum lulus Iqra. Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI pada program klinik Al Qur'an adalah Iqra. Metode Iqra ini metode membaca Al Qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca (Muhammad et al., 2019).

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan kepada latihan membaca. Adapun panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca Al Qur'an, karena, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca (Nur & Aryani, 2022).

Penerapan metode pada pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas (Farhana et al., 2023).

Pelaksanaan Program Klinik Al Qur'an

Berdasarkan pengamatan langsung penulis di lapangan penelitian. Terdapat sejumlah peserta didik yang memiliki potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Maka dari itu guru PAI memberikan perlakuan yang berbeda dengan waktu tertentu. Untuk memperhatikan aspek kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar maka diharapkan dalam pembelajaran guru PAI senantiasa membuat program dengan baik, karena dengan kesuksesan guru dalam melakukan proses pembelajaran ditentukan pula oleh kemampuan guru dalam melakukan perencanaan program agar terlaksana. Maka penulis mengamati aktivitas guru PAI dalam perencanaan program klinik Al Qur'an misalnya yaitu memperhatikan kompetensi dan kemampuan dasar yang dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan hasil dari wawancara guru PAI mengatakan:

“Pada kegiatan ini kami membuat jadwal program Klinik Al Qur'an dengan jadwal yang berbeda beda, pada hari senin sampai rabu diperuntukan untuk membaca Iqra secara rutin dan sesuai dengan tingkatan jilid Iqra. Sedangkan untuk hari kamis digunakan untuk materi, materinya berupa makhoriul huruf dan Tajwid. Namun pada hari senin dan selasa itu khusus untuk kelas 10 sedangkan hari rabu kamis dikhususkan untuk kelas 11, dibedakan harinya dikarenakan kurangnya instruktur, karena instruktur program ini sendiri dari guru PAI yang berjumlah dua orang, guru yang kompeten dan rohis yang sudah dipilih secara langsung oleh guru PAI untuk dijadikan instruktur”.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI memberikan waktu belajar Iqra dan materi yang berbeda. Pada peserta didik yang masih tingkatan Iqra, peserta didik tingkatan Iqra sesuai dengan jilidnya masing-masing dilihat dari buku hasil belajar. Guru PAI membuat buku hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sudah sampai

mana jilid Iqra setiap individu peserta didik karena di setiap bulannya diperlukan peningkatan pada peserta didik. Sedangkan untuk hari kamis diperuntukkan untuk belajar Makhoriijul Huruf dan Tajwid.

Membaca Al Qur'an dengan benar dan secara tajwid merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang umat muslim, baik di Indonesia maupun dinegara lain. Dan barang siapa yang membaca Al Qur'an tanpa tajwid maka ia berdosa. Dalam membaca Al Qur'an tentu kita harus memperhatikan bagaimana cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan bacaan Rasulullah. Hal pertama yang harus kita lakukan agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar setelah kita mengetahui huruf-huruf hijaiyah adalah dengan mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Al Qur'an (Khozin & Abror, 2020).

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf ketika melafalkan huruf-huruf Al Qur'an. Makhraj dalam artian secara bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dalam artian secara istilah adalah tempat keluarnya huruf, yang mana huruf ini adalah huruf hijaiyah dan mengetahui tempat keluar dari huruf-huruf hijaiyah ini sangatlah penting karena merupakan hal dasar dalam pelafalannya dengan baik dan benar. Pengertian ilmu tajwid yakni secara bahasa berasal dari kata "*Jawwada-yujawidu- tajwidan*" yang berarti membaguskan atau menjadikan bagus, maka dengan itu dapat diartikan sebagai: "Segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan". Sedangkan secara istilah ilmu tajwid memiliki pengertian, ilmu yang memberikan seluruh pengertian tentang huruf, baik hak-hak dari huruf (haqqul huruf) ataupun hukum-hukum baru yang datang setelah hak- hak huruf (mustahaqqul huruf), yang didalamnya terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan mad, dan lain sebagainya (Laily & Maesurah, 2021).

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf itu berbeda sesuai jenis hurufnya. Seorang pembaca Al-Qur'an yang tidak paham betul dengan pelafalan makharijul huruf yang baik tidak akan tahu bagaimana membedakan pengucapan serafat keluarnya bunyi suara huruf dengan tepat tanpa bimbingan dari ahli (Mahdali, 2020). Belajar tajwid pun dihukumi *fardhu kifayah* dalam mengetahuinya atau bisa diartikan apabila satu telah mengetahui dan paham atas ilmu tajwid ini, maka gugurlah kewajiban atas yang lainnya. Namun, hal ini tidak serta merta bahwa yang lain tidak perlu mempelajarinya, sebagaimana berkaitan dengan hal ini orang yang sudah memiliki pengetahuan tadi dihukumi *fardhu ain* untuk menerapkan pengetahuannya atas ilmu tajwid ini dengan memberi pengajaran kepada orang lain agar mereka juga mengetahui dan memahami hukum ilmu tajwid ini.

Kemudian sehubungan dengan ilmu tajwid ini, ada makharijul huruf yang memiliki keterkaitan erat dengannya. Yang mana telah disebutkan tadi bahwa mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memahami bagaimana mengucapkan huruf-huruf Arab/hijaiyah sesuai dengan makhrajnya.

Evaluasi Guru PAI dalam program Klinik Al Qur'an

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Idrus L, 2019).

Pada tahap ini guru PAI memberikan penilaian terhadap pencapaian kemampuan peserta didik melalui buku evaluasi. Evaluasi adalah proses pengamatan sekaligus penilaian melalui buku evaluasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu persatu (Muryadi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan:

"Pada program klinik Al Qur'an ini kami menggunakan metode evaluasi untuk peserta didik yaitu dengan menggunakan buku evaluasi, untuk mengetahui sudah sejauh mana dan di setiap pertemuannya siswanya apakah meningkat dalam mengajinya atau belum, jadi peserta didik memegang satu buku yang diberikan oleh sekolah"

Dapat disimpulkan bahwa pada program Klinik Al Qur'an yang dibuat oleh guru PAI ini dalam mengevaluasi peserta didik yang mengikuti programnya yaitu menggunakan buku evaluasi, dimana dapat dilihat secara langsung peserta didik ini sudah sampai mana.

Untuk menunjang proses program Klinik Al Qur'an ini evaluasi diperlukan untuk dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Maka dari itu melalui lembar evaluasi ini peserta didik yang mengikuti program Klinik Al Qur'an ini, salah satu bentuk upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat dan menghafal dengan cara memberikan penghargaan. Penghargaan yang dimaksud disini yaitu berupa hadiah sebagai mana diutarakan oleh Bapak Anwar Akbar selaku guru PAI kelas 10 SMK Negeri 15 Jakarta:

"Upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an, kami memberikan kepada peserta didik dari Iqra naik tingkat ke Al Qur'an, biasanya kami memberikan ceremonial dil apangan setelah upacara, memberikan Al Qur'an serta pujian dan tepuk tangan untuk peserta didik yang sudah naik tingkat. Itu sebagai bentuk sekolah untuk mengapresiasi dan memberikan dorongan kepada peserta didik lain untuk tetap semangat dalam belajar ngaji".

Upaya yang dilakukan ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh Guru kepada peserta didik berupa pemberian Al Qur'an ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar Al Qur'an dan minat dalam mengikuti program Klinik Al Qur'an.

Istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya (Oktiani, 2017).

Minat termasuk motivasi penting dapat membangkitkan semangat, gairah belajar dalam jangka waktu tertentu dan karena mereka merasa diperhatikan dan dipuji di depan teman-temannya (Syafri & Eerlina, 2013). Maka tidak membuat

peserta didik yang mengikuti program Klinik Al Qur'an ini terkucilkan, namun berkat diapresiasi membuat peserta didik senang.

Kendala Program Klinik Al Qur'an

Kendala yang dialami oleh Guru PAI dalam meningkatkan minat dan paham pada Al Qur'an oleh peserta didik di SMK Negeri 15 Jakarta adalah adanya beberapa peserta didik yang tidak begitu minat dalam mengikuti program Klinik Al Qur'an ini padahal peserta didik tersebut harus mengikuti program ini. Terdapat beberapa peserta didik yang masih terbilang sulit untuk dinasihati untuk mengikuti program Klinik Al Qur'an ini. Namun Guru PAI selalu gemar dalam menasihati dan mendekati peserta didik untuk tetap mengikuti program ini. Maka solusi yang bisa diupayakan oleh Guru PAI agar lebih menyukseskan program ini yaitu melalui pengabsenan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Anwar Guru PAI SMK Negeri 15 Jakarta menjelaskan bahwa:

“ Pada program Klinik Al Qur'an ini memang ada beberapa peserta didik yang suka tidak hadir padahal tidak ada halangan, maka dari itu solusi kami untuk menindak peserta didik yang tidak hadir tanpa alasan yaitu menerapkan absen setiap harinya, jika peserta didik ditemukan tidak hadir selama tiga kali tanpa adanya alasan maka akan ditindaklanjuti yaitu pemanggilan peserta didik secara langsung dan ditanya apa alasan tidak hadir, karena dengan begitu kita tahu alasan peserta didik tidak hadir”.

Dapat disimpulkan bahwa kendala pada program Klinik Al Qur'an ini yaitu pada peserta didik yang seharusnya mengikuti program ini namun peserta didik ini tidak hadir dalam kegiatan, maka dari itu Guru PAI pun mengadakan absen untuk peserta didik yang wajib mengikuti program klinik Al Qur'an ini agar selalu hadir, dan jika terdapat peserta didik yang tidak hadir tanpa alasan selama tiga hari maka akan ditindak lanjuti yaitu dengan cara pemanggilan peserta didik.

Faktor Pendukung Program Klinik Al Qur'an

Dalam program Klinik Al Qur'an yang dibuat oleh Guru PAI ini, keberhasilan strategi yang ditetapkan oleh guru PAI tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan program ini. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca Al Qur'an, lingkungan keluarga yang mengajarkan anak membaca Al Qur'an Lingkungan tempat tinggal peserta didik dapat memberikan pengaruh perkembangan kemampuan anak seperti kemampuan berpikir kritis(Firdaus et al., 2022). Guru PAI dan instruktur program Klinik Al Qur'an yang kompeten dan kreatif, lingkungan masyarakat yang islami serta sekolah pun ikut dalam mendukung program ini, yaitu berupa :

Memadainya sarana dan prasarana berupa tempat yaitu masjid serta Iqra dan Al Qur'an. Fasilitas yang diberikan sekolah baik yang secara langsung berhubungan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an maupun yang menunjang jalannya proses pembelajaran tersebut sudah cukup memadai.

Adanya media pembelajaran seperti laptop dan LCD. Media pembelajaran akan memudahkan Guru PAI dalam menyampaikan materi program Klinik Al Qur'an.

Di tunjang kegiatan keagamaan yaitu bimbingan diluar jam pelajaran. Dengan adanya program ini diharapkan peserta didik memahami dengan jelas bagaimana memahami dan membaca Al Qur'an yang benar.

Adanya minat pada peserta didik yang ingin belajar membaca Al Qur'an

KESIMPULAN

Upaya Guru PAI SMK Negeri 15 Jakarta dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an peserta didik SMK Negeri 15 Jakarta sudah cukup terlaksana, meliputi: 1. Pendekatan upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an menggunakan pendekatan secara individu dan juga melakukan pendekatan dengan menggunakan motivasi. 2. Metode guru PAI dalam meningkatkan pembiasaan dan pemahaman dalam membaca Al Qur'an. 3. Evaluasi pada peserta didik yang mengikuti program Klinik Al Qur'an. 4. Kendala yang dihadapi guru PAI terhadap siswa yang tidak begitu berminat dalam mengikuti program Klinik Al Qur'an. 5. Faktor yang mendukung dalam menunjang keberhasilan program Klinik Al Qur'an yaitu pada peserta didik itu sendiri, peran orang tua, guru dan kemudian fasilitas yang memadai dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*.
- Aziz, R. F., Wahid, T. M., & Suhendi, E. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MA Al-Mufassir. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9994–10000. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2486>
- Batubara, J. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Balai Gurah Di Tpa Minangkabau Saiyo Panyabungan*. 3(1), 376–388.
- Fahmi, A. K. (2016). Analisis Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 39–51.
- Farhana, A., Yuanita, P., Roza, Y., & Riau, U. (2023). Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal E-Issn*, 5(2), 2023.
- Firdaus, I. A., Zawawi, I., & Suryanti, S. (2022). Pengaruh Pendekatan Matematis Realistik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(4), 983. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.10837>
- Idrus L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019). Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53–64. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3453>
- Khozin, N., & Abror, M. (2020). Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf bagi

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 1 (2024) 405 – 415 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i1.6432

- Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 179–189.
- Laily, N. F., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7, 12–26. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/download/2365/1063>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Muhammad, Aman, & Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Muryadi, A. D. (2017). MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Syafrimen, & Eerlina, N. (2013). Implementasi Metode Tartil Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Murid Sekolah Dasar. *International Conference On Islamic Education 2013*, 7–19.